

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN PEMUSTAKA (*USER EDUCATION*) PERPUSTAKAAN IAIN PONOROGO DI ERA NEW NORMAL

Fransisca Puspitasari^{1*}; Dwi Eliana Sari²

^{1,2}Perpustakaan IAIN Ponorogo

*Korespondensi: fransisca88@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe user education activities in the new normal era. This was motivated by the limitation of face-to-face activities during the new normal period which was then responded by the IAIN Ponorogo library by organize the use of social media in user education activities. This study uses qualitative research with data collection methods is observation, interviews and literature study. The results showed that there were several social media used to promote activities as well as the implementation of user education, such as websites, Instagram, Facebook, Google Form and Youtube to make it easier for students to recognize and utilize library facilities effectively and efficiently. The delivery method used in the implementation of user education activities is through the use of audio-visual uploaded on the Official Youtube of IAIN Ponorogo. The form of activity is directed at library orientation, including introduction to libraries, browsing library collections, borrowing and returning book collection, and procedure uploading student final project.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *user education* di era new normal. Hal ini dilatarbelakangi oleh pembatasan kegiatan tatap muka selama masa *new normal* yang kemudian turut direspon oleh perpustakaan IAIN Ponorogo dengan memberlakukan penggunaan media sosial dalam kegiatan pendidikan pemustaka (*User education*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa media sosial yang digunakan untuk melakukan promosi kegiatan sekaligus pelaksanaan *user education* adalah website, Instagram, Facebook, Google Form dan Youtube untuk mempermudah mahasiswa dalam mengenal serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan efektif dan efisien. Adapun metode penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *user education* adalah melalui penggunaan audio visual yang diupload pada Official Youtube IAIN Ponorogo. Adapun bentuk kegiatan diarahkan pada orientasi perpustakaan, termasuk pengenalan perpustakaan, penelusuran koleksi perpustakaan, cara peminjaman dan pengembalian secara umum hingga cara upload skripsi dan tesis.

Keywords: *social media, User education, new normal*

1. PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama *Corona Virus Diseases* 2019 atau covid-19 muncul pada 2 Maret 2020, sebagian besar orang mengalami kendala dalam menjalani kehidupan normal akibat pembatasan yang perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan covid-19. Sebagaimana kita ketahui bahwa berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020, Indonesia mulai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Guna mendukung pembatasan ini, pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan seperti biasa dengan mematuhi protokol kesehatan. Setelah berlalu selama 2 bulan atau mulai awal Juni, kebijakan PSBB berlaku pada beberapa wilayah, Pemerintah kemudian membuat kebijakan penerapan new normal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

New normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, akan tetapi ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 (Media, n.d.). Namun di era new normal ini terjadi lonjakan kasus konfirmasi covid-19. Hal ini

karena masyarakat kurang disiplin dalam menjalani aktivitas. Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat serta kurang memperhatikan protokol kesehatan merupakan faktor penyebab lonjakan kasus covid-19. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito memberikan penjelasan bahwa peluang transmisi penularan virus Covid-19 dipengaruhi kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan. "Kami sangat memahami bahwa pada awalnya mengubah sebuah perilaku dan mengadaptasi perilaku lain, tidaklah mudah. Namun bukan tidak mungkin,"(COVID-19, n.d.)

Kenaikan kasus tersebut ditandai dengan naiknya jumlah kasus pada bulan April 2020 sebanyak 9.771 kasus, sedangkan pada Mei 2020 jumlah kumulatif kasus naik menjadi berjumlah 25.216 kasus, sedangkan jumlah kasus meninggal sejumlah 784 kasus naik menjadi 1520 kasus (2020b, 2020c). Menindaklanjuti kenaikan kasus tersebut, di era new normal pemerintah berupaya untuk menegakkan disiplin protokol kesehatan dengan menerapkan operasi yustisi sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan akan dikenakan sanksi. Adapun terkait operasi yustisi dilakukan sesuai Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus.

Pandemi covid-19 telah mengajarkan banyak hal, melahirkan berbagai inovasi baru dalam bekerja, belajar, begitu juga dengan tata kelola birokrasi. Bagaimanapun kondisinya, seharusnya birokrasi menjadi garda terdepan untuk memberikan pelayanan publik (Warsono, 2020). Di lingkup perguruan tinggi, perpustakaan memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran. *Academic library* juga dapat diartikan sebagai perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkup institusi pendidikan tinggi untuk mendukung kurikulum dan penelitian fakultas dan mahasiswa universitas (Chigwada, 2021). Sebagai unit pelayanan publik, perpustakaan utamanya memberikan layanan akses bahan pustaka kepada segenap anggotanya. Mendukung peran tersebut, pustakawan juga harus kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk pelayanan perpustakaan yang diberikan berupa pelayanan informasi yang merupakan tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai media, kemudahan dalam mengakses informasi maupun menyebarkan informasi sangat berpengaruh terhadap banyaknya sumber informasi. Keberlimpahan informasi tersebut membawa pengaruh bagi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Nuraini (2020) bahwa terdapat beberapa faktor terkait kendala mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi, yaitu ketersediaan akses informasi termasuk kemudahan akses, selera informasi dan batasannya, ketersediaan waktu dan juga ketersediaan biaya. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memilih informasi yang baik dan benar terutama untuk kegiatan ilmiah.

Dalam rangka sosialisasi penelusuran informasi secara efektif dan pengenalan layanan serta fasilitas, Perpustakaan IAIN Ponorogo menyelenggarakan kegiatan *user education* setiap tahunnya. Pendidikan Pemustaka (*User education*) merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa baru untuk memberikan keterampilan kepada mahasiswa dalam menelusuri informasi baik melalui internet maupun sumber daya perpustakaan yang lain, agar mahasiswa tidak tersesat dan salah dalam memilih sumber informasi dari internet. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi pengguna karena setiap mahasiswa yang datang tersebut memiliki latar belakang pengetahuan serta pengalaman yang berbeda dalam memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, perlu disampaikan bahwa dalam menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan, mahasiswa juga membutuhkan keterampilan dan pembiasaan yang baik untuk menciptakan ketertiban dan koleksi yang ada tetap

lestari. Pendidikan Pemustaka bagi mahasiswa IAIN Ponorogo di era *new normal* kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, perpustakaan IAIN Ponorogo menyelenggarakan kegiatan Pendidikan pemustaka secara daring. Layanan secara daring ini diharapkan dapat mempermudah akses bagi pengguna dimana dan kapan saja melalui perangkat gawai yang terhubung ke internet.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai *user education* telah dibahas oleh beberapa penulis, diantaranya penelitian berjudul “*Problem analysis of Online Based User education at IAIN Kudus during Covid-19 Pandemic*” (Buwana, 2021a). Pada penelitian tersebut, penulis menganalisis permasalahan yang timbul pada pelaksanaan kegiatan *user education* secara daring yang diterapkan di Perpustakaan IAIN Kudus. Melalui pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan observasi non sistematis serta memanfaatkan metode *library research*, peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami perpustakaan dapat penyelenggaraan kegiatan adalah kemampuan literasi informasi, permasalahan komunikasi, serta permasalahan bersifat teknis.

Selain itu, juga terdapat penelitian berjudul “*Perancangan Sistem Informasi User education berbasis Web: Best Practice Perpustakaan IAIN Salatiga*” (Yenianti, 2021). Pada penelitian tersebut, penulis membahas mengenai rancangan sistem informasi berbasis web yang ditujukan untuk mempermudah mahasiswa IAIN Salatiga dalam mengikuti *user education* maupun registrasi keanggotaan perpustakaan secara *online*. Melalui pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan studi pustaka, peneliti mengembangkan perancangan web berorientasi subjek dengan tahap pemodelan *Unified Modelling Language* (UML).

Beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan pembahasan yaitu terkait subjek yang dikaji terkait *user education*. Namun demikian, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada objek, tujuan serta lokus penelitian yaitu penggunaan media sosial dalam kegiatan pendidikan pemustaka perpustakaan IAIN Ponorogo di era *new normal*.

A. Pendidikan pemakai

Chigwada (2021) mengemukakan bahwa *Library Instruction* atau juga dapat disebut dengan *User education and library orientation* dapat terdiri dari program instruksional untuk mengajarkan pengguna perpustakaan bagaimana menemukan informasi secara legal dan etis. Lebih lanjut, Buwana (2021) mendefinisikan ruang lingkup *user education* pada kegiatan perpustakaan terkait pengenalan, penyampaian informasi, serta pengajaran tentang pemanfaatan jasa perpustakaan utamanya dalam hal penelusuran informasi kepada pemustakanya.

Menurut Saleh dan Komalasari (2011), *user education* memuat beberapa materi yang disampaikan:

1. Memperkenalkan perpustakaan secara umum, seperti tugas dan fungsi yang diemban perpustakaan, jenis maupun jumlah koleksi, jenis layanan dan cara mengaksesnya
2. Keanggotaan perpustakaan, jenis keanggotaan, serta hak dan kewajiban anggota
3. Tata terbit yang harus dipatuhi oleh pengguna, seperti peminjaman kunci loker, membawa kartu anggota, masuk melalui entry gate, keberadaan sanksi dan larangan bagi pengunjung
4. Teknik temu kembali informasi seperti cara penggunaan koleksi, teknik penelusuran referensi, menggunakan katalog OPAC serta menjadi jurnal maupun informasi lainnya.

B. Tujuan pendidikan pemakai

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015) disebutkan bahwa tujuan bimbingan pemustaka adalah: (a) agar pemustaka dapat dengan mudah dan cepat menemukan pustaka atau informasi yang dibutuhkannya. (b) bimbingan ini mengenalkan sistem yang dipakai oleh perpustakaan dan bagaimana cara menggunakannya (c) Selain belajar menggunakan sistem perpustakaan setempat, dikenalkannya juga sistem perpustakaan lain yang terhubung dalam suatu sistem kerjasama antar perpustakaan. Bagi perpustakaan perguruan tinggi bimbingan ini menjadi hal wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa baru, karena masih banyak mahasiswa baru yang belum memahami sistem perpustakaan perguruan tinggi yang mungkin berbeda dengan sistem perpustakaan sekolah. (d) Kemampuan untuk mengenali jenis informasi yang diperlukan, mencari dan menemukannya dengan cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhannya, menyeleksi, menganalisis dan mempresentasikan informasi yang diperolehnya kepada orang lain. (e) Dengan mengikuti program ini mahasiswa diarahkan agar dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah melalui informasi yang diperolehnya. Kemampuan ini diharapkan dapat menjadi landasan proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang kelak akan bermanfaat dalam meniti perjalanan kariernya.

Ada pula pendapat Istiana (2014) yang secara spesifik menyampaikan bahwa tujuan kegiatan *user education*, sebagai berikut: “(1) Pemustaka mengetahui keberadaan atau lokasi perpustakaan, (2) Pemustaka mengetahui tata tertib atau aturan perpustakaan, (3) Pemustaka mengetahui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, (4) Pemustaka mengetahui layanan yang ada di perpustakaan, (5) Pemustaka mengetahui sarana penelusuran informasi yang dimiliki oleh perpustakaan, misalnya katalog online perpustakaan, website perpustakaan, dan lain sebagainya, (6) Pemustaka mengenal bagaimana pengorganisasian koleksi di dalam perpustakaan, (7) Pemustaka menjadi lebih mengenal pustakawan yang ada di perpustakaan. (8) Pemustaka menjadi lebih termotivasi untuk memanfaatkan jasa perpustakaan.”

C. Bentuk dan Metode pendidikan pemakai

Masa transisi atau peralihan mahasiswa dari sekolah ke perguruan tinggi, membawa pengetahuan atau pengalaman berbeda dalam pemanfaatan perpustakaan. Maka dari itu, perlu diagendakan pelaksanaan kegiatan *user education* dalam rangka pengenalan perpustakaan di lingkup perguruan tinggi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan *user education* perlu disesuaikan dengan pemustaka, yang mana berbeda dengan pelaksanaan di lingkup sekolah maupun perpustakaan umum.

Istiana (2014) memiliki pandangan terkait bentuk atau metode pelaksanaan kegiatan *user education* dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: orientasi perpustakaan, pengajaran perpustakaan dan pengajaran bibliografi. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga metode pelaksanaan tersebut:

a. Orientasi perpustakaan

Orientasi perpustakaan merupakan bentuk orientasi perpustakaan yang paling sering ditemui dan cocok diterapkan pada semua jenis perpustakaan. Pada orientasi perpustakaan, dibahas mengenai pengenalan perpustakaan termasuk jam buka, persyaratan keanggotaan, layanan berikut cara memanfaatkannya, jenis koleksi, katalog perpustakaan maupun koleksi bahan rujukan lainnya.

b. Pengajaran perpustakaan

Pengajaran perpustakaan merupakan bentuk *user education* perpustakaan yang biasa dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi dengan sasaran ditujukan bagi pemustaka. Kegiatan pengajaran ini utamanya diarahkan sebagai pengenalan kepada mahasiswa baru dalam mengenalkan sumber-sumber referensi ilmiah untuk mendukung perkuliahan selama di perguruan tinggi. Materi yang disampaikan menggunakan bentuk kegiatan ini diarahkan untuk menjelaskan cara mengakses serta memanfaatkan beragam database ilmiah, misalnya database Emerald, database jurnal Online, Dimension, Google Scholar, Ebsco, Scopus dan lain sebagainya.

c. Pengajaran bibliografi

Pengajaran bibliografi merupakan bentuk *user education* diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah atau tugas akhir sehingga memiliki kemampuan dan kelancaran dalam proses penulisan. Bentuk *user education* ini sesuai diterapkan untuk perpustakaan perguruan tinggi, misalnya dengan pemanfaatan manajemen referensi, penerjemahan, maupun teknik parafrase.

Selain pemilihan bentuk kegiatan *user education*, metode penyampaian kegiatan pun perlu dipertimbangkan. Pertimbangan terkait pemilihan metode kegiatan *user education* dapat disesuaikan dengan jumlah peserta, fasilitas maupun jumlah dan kemampuan pustakawan yang dimiliki perpustakaan. Istiana menjabarkan beberapa metode penyampaian pada kegiatan *user education*, sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah dilaksanakan melalui pemberian atau pemaparan materi kepada peserta. Idealnya peserta yang terlibat dibatasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan intensif, efektif dan terfokus di dalam sebuah ruangan tertentu.

b. Penyebaran brosur/leaflet/buku pedoman

Perpustakaan membagikan brosur/leaflet/buku pedoman sehingga dapat dibaca dan dipahami peserta secara mandiri.

c. Wisata/kunjungan perpustakaan

Metode ini dilaksanakan dengan partisipasi peserta dan pustakawan untuk berkeliling melihat ruangan maupun fasilitas perpustakaan secara langsung. Penerapan metode ini membutuhkan kemampuan pustakawan utamanya dalam hal keterampilan komunikasi yang baik sehingga mampu memberikan pemahaman dan interaksi pembelajaran menyenangkan bagi peserta.

d. Penggunaan audio visual

Penggunaan media audio visual dapat dikombinasikan dengan metode metode ceramah, sehingga dapat menjadi nilai tambah untuk mempermudah pemahaman peserta dalam memahami materi yang disampaikan narasumber.

e. Pelatihan kelompok

Metode ini lebih sesuai digunakan untuk bentuk *user education* pengajaran bibliografi maupun pengajaran perpustakaan, yang mana ditujukan untuk kelompok kecil dengan pemilihan materi tertentu, seperti teknik penelusuran referensi dan *eresources*, baik *ejournal* maupun *ebook*.

f. Bimbingan individu

Pada metode ini, *user education* dilaksanakan berdasarkan permintaan secara langsung kepada pustakawan untuk membimbing secara langsung terkait materi yang

dibutuhkan. Metode ini sesuai untuk diterapkan pada perpustakaan-perpustakaan besar dengan jumlah pustakawan maupun pemustaka yang besar pula.

D. Media Sosial

Karjaluoto dalam Jiyanto dan Miftah (2018) membagi media sosial menjadi 6 macam yaitu:

1. Blog (*blogs or web blogs*), yaitu sebuah website yang berfungsi untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
2. Forum (*forums*), merupakan sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs ini dapat memberikan komentar. Biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik.
3. Komunitas Konten (*content communities*), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarkan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk voting, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarkan.
4. Dunia virtual (*virtual worlds*), adalah sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para penggunanya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, karena pengguna bisa saling berinteraksi dengan pengguna lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet.
5. Wikis, merupakan situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Pada situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Salah satu contoh situs wikis yaitu Wikipedia.
6. Jejaring Sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) terhubung dengan pengguna (*users*) yang lain. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok contohnya Facebook.

Lain daripada itu, Kaplan dan Haenlein (2010) mengidentifikasi 6 tipe sosial media, yaitu:

1. Situs jejaring sosial (misalnya Facebook)
 2. Proyek kolaborasi (misalnya Wikipedia), termasuk pengarang kolaboratif
 3. Blog dan *microblog* (misalnya blogspot.com dan Twitter), yang mendukung penjurnalan
 4. Konten komunitas (misalnya Youtube dan Flickr), yang mendukung untuk membagikan file dan konten
 5. Virtual Game worlds (misalnya World of Warcraft)
 6. Virtual Social worlds (misalnya Second Life)
- Lebih lanjut, tipe situs berikut juga termasuk sosial media:
7. Forum diskusi online
 8. Situs *review* dan rating konsumen (misalnya TripAdvisor dan RateAdrug)
 9. Situs tanya-jawab sosial (misalnya Yahoo!Answers)

10. Situs *bookmarking/tagging* kolaborasi/sosial (misalnya CiteULike and Delicious)
11. *online auction sites* (misalnya eBay)
12. layanan komunikasi teks (misalnya email, layanan *instant messaging*)
13. layanan komunikasi suara dan video (misalnya Skype, Zoom)

Manfaat Penggunaan Media Sosial bagi perpustakaan

Kurniasih (2017) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media sosial oleh perpustakaan, sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial memungkinkan untuk menjangkau target audiens lebih luas dengan biaya yang terjangkau
2. Masyarakat dapat lebih mudah berinteraksi dengan perpustakaan
3. Sebagai media kegiatan promosi untuk meningkatkan pengguna perpustakaan
4. Dapat mendorong perluasan serta penguatan kolaborasi sehingga layanan perpustakaan dapat lebih meningkat
5. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan perpustakaan menjadi lebih baik
6. Penyebaran informasi secara lebih efisien dalam hal waktu maupun biaya
7. Meningkatkan akses layanan perpustakaan secara luas dan cepat
8. Pengguna dapat memperoleh umpan balik secara langsung dengan lebih cepat
9. Sebagai langkah peningkatan citra atau menjaga reputasi perpustakaan

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data penelitian terkait strategi yang dilakukan pustakawan selama pandemi utamanya terkait program *User education*. Sedangkan wawancara dilakukan kepada dua pustakawan yang terlibat langsung dalam kegiatan *User education*, baik sebelum maupun pada masa pandemi. Instrumen penelitian dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat memahami betul terkait hal yang sedang diteliti. Selain itu, uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti serta triangulasi. Adapun teknik triangulasi digunakan berdasarkan sumber, teknik, dan waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pendidikan Pemustaka (*User education*) secara Daring bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo di Era *New Normal*

Semenjak Covid-19 melanda dan menjadi pandemi di seluruh negara maka terjadi pula perubahan gaya hidup masyarakat. Hal tersebut juga berdampak pada layanan perpustakaan, termasuk kegiatan *user education* bagi mahasiswa angkatan 2020/2021. Jika sebelumnya, *user education* dilakukan secara tatap muka, sebagai rangkaian kegiatan Pengenalan Budaya Akademik (PBAK), maka berbeda halnya dengan di era *new normal*.

User education pada era *new normal* yang mana ditandai dengan pembatasan ruang publik melalui media sosial perpustakaan, baik website, Instagram maupun Youtube. Kegiatan *user education* secara daring ini diselenggarakan tanpa adanya maksud untuk mengurangi

esensi, maupun manfaat serta tujuan kegiatan. Hal ini dimaksudkan dalam mendukung langkah pemerintah dalam mencegah penularan virus Covid-19 dengan mengurangi interaksi langsung antara pemustaka dan pustakawan.

Di awal pandemi, setiap proses akademik mulai dari registrasi mahasiswa hingga perkuliahan dibatasi untuk kegiatan tatap muka. Adanya konsekuensi tersebut, mahasiswa yang kemungkinan belum pernah ke perpustakaan perguruan tinggi sebagai mahasiswa dituntut untuk mendapatkan informasi secara efektif dan efisien mengingat kebutuhannya intelektualnya dalam mendukung perkuliahan. Sejalan dengan pendapat Rangkuti (2014), aspek penting pendidikan pengguna yaitu membantu pemustaka untuk menemukan informasi secara mandiri dengan lebih efektif dan efisien, mengeksplorasi pemenuhan sumber bibliografi perpustakaan, mengetahui cara penggunaan fasilitas serta pemanfaatan sumber daya manusia di perpustakaan.

Adapun tujuan kegiatan Pendidikan Pemustaka (*User education*) bagi mahasiswa baru IAIN Ponorogo adalah (1) Mengetahui layanan perpustakaan, (2) Mengetahui hak dan kewajiban pengguna, (3) Mengetahui tata letak ruang dan koleksi, (4) Mengetahui cara penelusuran informasi dan media lainnya, (5) Menemukan koleksi & referensi dengan cepat dan akurat, (6) Memanfaatkan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Melalui kegiatan *user education*, perpustakaan perlu menunjukkan eksistensinya dalam hal peningkatan kualitas untuk menyediakan layanan maupun fasilitas yang benar-benar dibutuhkan pengguna.

Pelaksanaan kegiatan *user education* IAIN Ponorogo cenderung mengutamakan kemandirian seorang mahasiswa dalam menemukan informasi dengan memberikan informasi dan pengawasan, dalam artian tidak secara langsung melakukan tatap muka atau bertemu dalam satu ruang pertemuan. Materi *user education* diberikan dalam bentuk video yang diseminasi melalui media sosial, yaitu Youtube Perpustakaan. Pertimbangan terkait bentuk *user education* ini menyesuaikan dengan sasaran kegiatan yaitu mahasiswa yang mana adalah orang dewasa sehingga diperlukan perbedaan sistem dengan pembelajaran untuk anak-anak. Mahasiswa baru dengan rentang usia minimal 18 tahun dapat dikategorikan usia dewasa. Secara biologi dan psikologis, orang dewasa dianggap memiliki kemandirian (Rusman, 2010) dan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) (Loeng, 2020).

1. Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung *User education* secara Daring

Menurut Hanson dalam Hadi Purnama, *social media* atau dalam bahasa Indonesia disebut media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial dan bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial yang berbasis pada teknologi internet dapat mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens (Purnama, 2010).

Adapun media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Ponorogo adalah *web blogs*, Youtube, Instagram, dan Facebook. Pada pelaksanaan kegiatan *User education* di era *new normal* ini, pustakawan berinovasi menggunakan media sosial sebagai berikut:

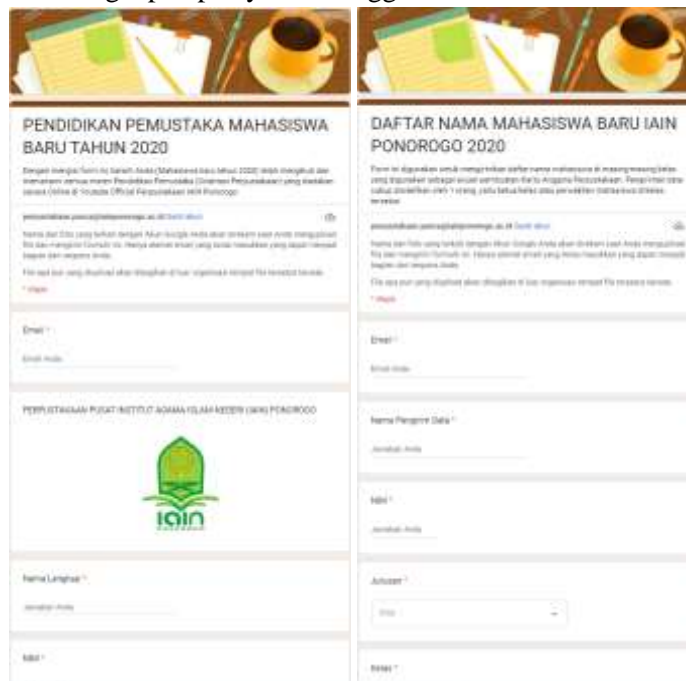
- a. Website : digunakan sebagai media dalam memberikan informasi seputar kegiatan *user education*, berupa prosedur pelaksanaan maupun status pengambilan kartu anggota



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan *User education* 2020

Sumber: Dokumentasi (2021)

- b. Google Form: sebagai media untuk mengisi data diri, konfirmasi keikutsertaan *user education* serta kelengkapan persyaratan anggota kelas.



Gambar 2. Google Form Kegiatan *User education*

Sumber: Dokumentasi (2021)

- c. Youtube : sebagai media dalam memberikan materi seputar *user education*, termasuk orientasi perpustakaan, prosedur peminjaman dan pengembalian buku secara umum,

prosedur peminjaman buku selama masa pandemi hingga tata cara mengunggah file skripsi maupun tesis.



Gambar 3. Youtube Channel Official Perpustakaan IAIN Ponorogo
Sumber: Dokumentasi (2021)



Gambar 4. Tampilan Komentar Peserta *User education*
Sumber: Dokumentasi (2021)

- d. Media sosial Instagram dan Facebook: sebagai media promosi terkait penyelenggaraan kegiatan *user education* secara daring.

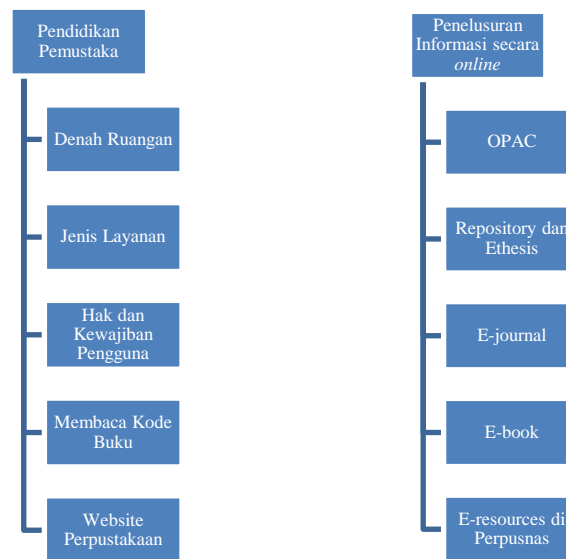


Gambar 5. Tampilan Flyer Kegiatan *User education* pada Instagram
Sumber: Dokumentasi (2021)

2. Prosedur Pelaksanaan *User education* secara Daring

Prosedur pelaksanaan *user education* secara daring disampaikan pustakawan melalui website perpustakaan. Prosedur yang perlu diikuti mahasiswa meliputi:

- a. arahan bagi mahasiswa untuk memahami dan mempelajari materi yang telah diupload melalui Youtube. Adapun materi yang diberikan
 - Materi *User education* yang diberikan lebih diarahkan pada orientasi perpustakaan, sehingga dibahas mengenai pengenalan terkait denah ruangan, jenis layanan yang diberikan, hak dan kewajiban pengguna, membaca kode buku, serta website perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga diberikan pengenalan terkait penelusuran informasi secara online, termasuk akses OPAC untuk mempermudah pencarian buku, repositori dan eteses, e-journal maupun ebook baik terbitan IAIN Ponorogo maupun *eresources open access* yang dilanggan Perpustakaan Nasional. Penerapan metode ini sejalan dengan penjelasan Istiana (2014) bahwa dengan berdasarkan kondisi yang ada, metode orientasi terkait pengenalan perpustakaan sesuai diterapkan pada semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi.



Gambar 6. Materi *User education*
Sumber: Dokumentasi (2021)

- Cara peminjaman dan pengembalian secara umum

Mahasiswa baru dikenalkan dengan cara pemimjaman maupun pengembalian koleksi perpustakaan sehingga mengetahui prosedur sirkulasi dan terhindar dari keterlambatan pengembalian. Selain itu, mahasiswa dihimbau untuk tidak meminjamkan kartu anggota kepada selain pemilik kartu, karena dikhawatirkan akan disalahgunakan untuk peminjaman sehingga segala bentuk tanggungjawab yang diserahkan kepada pemilik kartu.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (2020a) yang mengamanatkan pesan kunci untuk mengurangi risiko penularan yaitu dengan menerapkan:

“(a) Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, (b) Tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku terlipat atau tisu, (c) Menggunakan masker, (d) Tidak menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut. (e) Menjaga jarak fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul. Belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Ikuti anjuran pemerintah.”

Perpustakaan IAIN Ponorogo menaati kebijakan tersebut dengan memberlakukan prosedur pelayanan khusus, hal tersebut juga telah difokan melalui website perpustakaan, sebagai berikut:

a. Prosedur peminjaman buku

Apabila mahasiswa ingin meminjam buku di perpustakaan, maka terlebih dahulu perlu mengikuti panduan yaitu: (1) mengirimkan email di alamat pinjam.kembali.buku@gmail.com dengan ketentuan yaitu: mengisi subjek email dengan Pengajuan Pinjam Buku Perpustakaan. Kemudian, mahasiswa juga perlu melampirkan foto KTM disertai identitas dan keterangan buku, (2) Mahasiswa akan mendapatkan balasan pada email terkait jadwal pengambilan buku (3) mahasiswa dapat mengambil buku sesuai jadwal dengan terlebih dulu mengambil nomor antrian di bagian

resepsionis, kemudian mahasiswa dapat melakukan prosedur peminjaman sebagaimana mestinya melalui petugas.

b. Prosedur pengembalian buku

Untuk prosedur pengembalian buku, telah disediakan jadwal layanan yaitu mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB, sehingga mahasiswa dapat langsung datang ke perpustakaan dengan mengambil nomor antrian. Mahasiswa dapat menunjukkan KTM/KTA perpustakaan pada petugas, kemudian scan secara mandiri buku pada barcode scanner.

c. Prosedur perpanjangan buku

Prosedur perpanjangan buku, dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu bagi mahasiswa yang sudah berakhir masa pinjamnya, perpanjangan dilakukan di perpustakaan. Adapun bagi mahasiswa yang belum berakhir masa pinjamnya, cukup mengajukan perpanjangan via email. Untuk perpanjangan via email, mahasiswa dapat mengirim email melalui alamat: pinjam.kembali.buku@gmail.com dengan ketentuan subjek email yaitu Perpanjangan Buku Perpustakaan. Email tersebut kemudian diisi dengan lampiran foto KTM disertai identitas dan judul buku yang akan diperpanjang. Setelah melalui tahapan tersebut, mahasiswa akan mendapatkan notifikasi melalui email bahwa buku tersebut sudah diperpanjang.

d. Prosedur membaca buku di ruang koleksi

Dalam rangka membatasi jumlah kunjungan, hanya 20 mahasiswa yang dapat masuk ruang koleksi perpustakaan. Untuk prosedur kunjungan, mahasiswa dapat mengambil nomor antrian terlebih dahulu kepada petugas. Apabila antrian telah habis, maka mahasiswa dapat menunggu hingga ada mahasiswa yang telah selesai berkunjung atau bisa berkunjung pada hari selanjutnya.

Melalui prosedur tersebut, maka kunjungan fisik bagi mahasiswa utamanya terkait pencarian koleksi dibatasi dan dirahkan melalui layanan secara daring.



Gambar 7. Prosedur Pelayanan perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19
Sumber: Dokumentasi (2021)

- Cara upload skripsi dan tesis

Materi terkait cara upload skripsi dan tesis bagi mahasiswa diperlukan guna mempersiapkan pengetahuan mahasiswa terkait perlunya mempublikasikan karya ilmiah secara *open access* pada repositori institusi. Manfaat adanya repositori dapat berdampak bagi lembaga, ilmu pengetahuan peneliti maupun akademisi. Repositori institusi akan meningkatkan posisi dan prestis lembaga karena dapat menjadi media promosi untuk menarik pendanaan riset, peneliti potensial, dan mahasiswa yang berkualitas untuk masuk ke lembaga tersebut. Bagi ilmu pengetahuan, repositori dapat dijadikan sebagai sarana preservasi dokumen melalui digitalisasi sekaligus juga usaha peningkatan komunikasi ilmiah yang dapat mendorong perkembangan ilmu dan inovasi. Adapun bagi peneliti maupun akademisi, repositori institusi dapat menjadi ajang promosi, diseminasi, dan meningkatkan dampak karya tulis mereka (Ernaningsih, 2018; Mondoux & Shiri, 2009; Veiga de Cabo & Martín-Rodero, 2011).

Manfaat potensial penerapan IR juga dapat menunjukkan kualitas intelektual institusi, meningkatkan reputasi, visibilitas organisasi, sebagai langkah preservasi dan diseminasi kekayaan intelektual institusi, menyediakan satu sistem terintegrasi yang terkonsolidasi, membantu sentralisasi penyimpanan semua jenis luaran institusi, mendukung kegiatan belajar mengajar, memungkinkan untuk melacak dan menganalisis kinerja penelitian, mengurangi/meniadakan biaya penerbit dan hambatan yang dialami untuk mendapatkan izin, membantu lembaga untuk mengatur hasil penelitian sekaligus melestarikannya dalam jangka panjang, memperluas jangkauan pengetahuan untuk dibagikan, melakukan investasi untuk penyimpanan maupun manajemen sistem informasi dan konten, mengembangkan komunikasi akademik hasil penelitian terbaru melalui langkah fleksibel, meningkatkan ranking institusi baik di level lokal maupun internasional, pengarsipan mandiri dan peningkatan sitasi, memberikan exposure yang lebih banyak pada karya institusi maupun peneliti secara individu (Asadi et al., 2019).

Selain itu, perpustakaan juga memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait tata cara mengupload karya ilmiah secara mandiri melalui *repository* karya mahasiswa IAIN Ponorogo pada laman etheses.iainponorogo.ac.id. Cara upload tersebut akses web, memilih jenis koleksi, login, memasukkan file serta metadata hingga melakukan *deposit* item. Melalui panduan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat melakukan upload sesuai dengan panduan yang berlaku.

- b. mahasiswa juga diberikan arahan untuk Subscribe Youtube Official Perpustakaan guna mengetahui setiap *update* kegiatan maupun informasi perpustakaan.

- c. Selain itu, sebagai bukti keikutsertaan kegiatan, mahasiswa dihibau untuk memberikan *like* dan *comment* pada setiap video yang ditonton dengan format yang telah disediakan dengan menunjukkan hasilnya melalui Google Form.
- d. Dalam rangka pembatasan akses, perwakilan kelas diminta untuk mengawal anggota kelas telah mengikuti kegiatan *user education* dengan mengisi form sebagai kelengkapan persyaratan
- e. Jika syarat-syarat tersebut di atas sudah dipenuhi, maka mahasiswa baru berhak untuk mendapatkan kartu anggota perpustakaan, dan dapat menggunakan haknya untuk mendapatkan semua fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo. Pada website tersebut juga dijelaskan prosedur memperoleh KTA Perpustakaan dan arahan untuk mengakses koleksi digital.
Materi kegiatan *user education* juga disediakan dalam format file yang bisa diunduh melalui website perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid19 dapat dijadikan perpustakaan sebagai pemacu untuk tetap eksis melayani kebutuhan informasi pemustaka. Kegiatan *user education* pada mahasiswa angkatan 2020 yang semula diadakan secara tatap muka, kemudian dirombak sebagai langkah untuk pencegahan dan pengendalian penularan virus. Agenda tersebut dilakukan secara daring melalui pemanfaatan media sosial website, Facebook, Instagram, dan Youtube agar dapat diakses mahasiswa secara lebih mudah, dimanapun dan kapanpun sehingga mereka dapat memiliki keterampilan dalam penelusuran informasi. Adapun metode penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *user education* adalah melalui penggunaan audio visual yang diunggah pada *Official Youtube* IAIN Ponorogo. Adapun bentuk kegiatan diarahkan pada orientasi perpustakaan, termasuk pengenalan perpustakaan, penelusuran koleksi perpustakaan, cara peminjaman dan pengembalian secara umum hingga cara *upload* skripsi dan tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadi, S., Abdullah, R., Yah, Y., & Nazir, S. (2019). Understanding Institutional Repository in Higher Learning Institutions: A Systematic Literature Review and Directions for Future Research. *IEEE Access*, 7, 35242–35263. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2897729>
- Buwana, R. W. (2021a). Studi Analisis Pelaksanaan *User education* Di Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademik 2021/2022. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss2.art4>
- Buwana, R. W. (2021b). Problem Analysis of Online Based *User education* at IAIN Kudus Library During Covid-19 Pandemic. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 23–44. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v5i1.23-44>

- Chigwada, J. P. (2021). Opportunities and Challenges Offered by the Effects of the COVID-19 Pandemic on Academic Libraries: In B. Holland (Ed.), *Advances in Library and Information Science* (pp. 342–357). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6449-3.ch018>
- COVID-19, S. P. (n.d.). *Sosialisasi Perubahan Perilaku Menjadi Upaya Pemerintah Menekan Penularan Covid-19—Berita Terkini | Satgas Penanganan COVID-19*. Covid19.Go.Id. Retrieved January 5, 2021, from <https://covid19.go.id/p/berita/sosialisasi-perubahan-perilaku-menjadi-upaya-pemerintah-menekan-penularan-covid-19>
- Ernaningsih, D. N. (2018). Institutional Repository Access Policy: A Case Study in State University of Malang Library. *Record and Library Journal*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.20473/rlj.V3-I1.2017.25-37>
- Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Ombak.
- Jiyanto, J., & Miftah, M. (2018). Pemanfaatan Media Sosial pada Perpustakaan Kota Literasi (Studi Kasus Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 199. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2367>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kementerian Kesehatan. (2020a). *Keputusan Menkes No. HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171647/keputusan-menkes-no-hk0107menkes4132020>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 April 2020*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-april-2020>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020c). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 Mei 2020*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-mei-2020>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020d, June 22). *Beradaptasi dengan Tata Normal Baru (New Normal)*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-palangkaraya/baca-artikel/13208/Beradaptasi-dengan-Tatanan-Normal-Baru-New-Normal.html>
- Kurniasih, N. (2017). *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aj2z9>
- Loeng, S. (2020). Self-Directed Learning: A Core Concept in Adult Education. *Education Research International*, 2020, e3816132. <https://doi.org/10.1155/2020/3816132>
- Media, K. C. (n.d.). *Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona... Halaman all*. KOMPAS.com. Retrieved January 4, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona->

- Mondoux, J., & Shiri, A. (2009). Institutional repositories in Canadian post-secondary institutions: User interface features and knowledge organization systems. *Aslib Proceedings*, 61(5), 436–458. <https://doi.org/10.1108/00012530910989607>
- Nuraini, A. (2020). *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021)* [Skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <https://doi.org/10.10.20LAMPIRAN.pdf>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Purnama, H. (2010). *Media sosial di era pemasaran 3.0 corporate and marketing communication*.
- Rangkuti, L. A. (2014). Pentingnya pendidikan pemakai (*User education*) di perpustakaan perguruan tinggi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 08(01), Article 01.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2011). *Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Veiga de Cabo, J., & Martín-Rodero, H. (2011). Acceso Abierto: Nuevos modelos de edición científica en entornos web 2.0. *Salud Colectiva*, 7(0), 19. <https://doi.org/10.18294/sc.2011.387>
- Warsono, H. (2020). *Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19*. 2, 18.
- Yenianti, I. (2021). Perancangan sistem informasi *user education* berbasis Web: Best practice Perpustakaan IAIN Salatiga. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 4(3), Article 3.